BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Kredit

Secara etimologi, kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu "*credete*" yang berarti percaya, atau "*to believe*" atau "*to trus*". Jadi dasar pemikiran pemberian kredit pada dasarnya berlandaskan kepercayaan. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, kredit diartikan sebagai penundaan pembayaran. Maksudnya pengertian pengembalian atas penerimaan uang atau suatu barang yang tidak dilakukan secara bersamaan pada saat penerimaannya, akan tetapi pengembaliannya dilakukan di masa yang akan datang.

Beberapa definisi kredit dari beberapa ahli adalah sebagai berikut :

Pengertian kredit menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan yang dikutip oleh Kasmir (2008:96) adalah :

> "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

> Pengertian kredit menurut Komarudin Sastradipoera (2004:151) adalah :
> "Kredit merupakan penyediaan atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan minjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan (biasanya) sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu."

Pengertian kredit menurut Tucker (2004:2) yang diterjemahkan oleh Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti adalah :

> "Kredit adalah pertukaran atau pemindahan sesuatu yang berharga dengan barang lainnya baik itu berupa uang, barang maupun jasa dengan keyakinan bahwa ia akan bersedia dan mampu untuk membayar dengan harga yang sama di masa yang akan datang."

Dari uaraian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan kredit merupakan penyediaan atau tagihan berdasarkan kesepakatan minjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberi bunga.

2.1.1.1 Kredit Cepat Aman (KCA)

Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat. Salah satu jasa yang di tawarkan oleh Perum Pegadaian kepada nasabah yaitu Produk Kredit Cepat Aman (KCA) yang merupakan salah satu produk unggulan dari perusahaan Perum Pegadaian. Dengan motto yang cukup terkenal 'Mengatasi Masalah Tanpa Masalah'.

Dengan adanya salah satu pelayanan jasa Kredit Cepat Aman (KCA) Pemerintah melindungi rakyat kecil yang tidak memiliki akses kedalam perbankan. Dengan demikian, kalangan tersebut terhindar dari praktek pemberian uang pinjaman yang tidak wajar. Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) jangka pendek dengan pemberian pinjaman mulai dari Rp. 20.000,- sampai dengan Rp. 200.000.000,-. Jaminannya berupa benda bergerak, baik berupa barang perhiasan emas dan berlian, elektronik, kendaraan maupun alat rumah tangga lainnya**.**

Persyaratan

1. Fotocopy KTP atau kredit identitas resmi lainnya.
2. Menyerahkan barang jaminan

3. Menandatangani Surat Bukti Kredit

Prosedur Ulang Gadai

Nasabah datang membawa Surat Bukti Kredit ke bagian kasir atau teller kemudian membayar biaya sewa modal atau bunga dan biaya administrasi yang diberitahukan oleh kasir. Kemudian kasir mencetak srtuk dengan menerbitkan Surat Bukti Kredit (SBK) baru sebagai pengganti Surat Bukti Lama (SBK) lama.

Administrasi ulang gadai dari pinjaman :

- 0.2 % selama 1 bulan
- 0.4 % selama 2 bulan
- 0.6 % selama 3 bulan
- 0.8 % selama 4 bulan/120 hari

Prosedur Pelunasan

Nasabah datang membawa Surat Bukti Kredit ke bagian kasir atau teller kemudian membayar biaya sewa modal atau bunga dan biaya administrasi yang diberitahukan oleh kasir. Kemudian barang di kembalikan kepada nasabah.

Taksiran Barang Jaminan

Dalam menentukan taksiran barang jaminan di Perum Pegadaian, penilaian dari nilai barang jaminan di lihat dari nilai karatase yang melalui proses pengujian dengan media zat kimia. Setelah di tetapkan nilai karatasenya kemudian barang jaminan tersebut di timbang berapa gram. Kemudian dari gram tersebut di kalikan dengan harga emas dari nilai karatase. Maka di temukan nilai taksiran. Adapun rumus pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) yaitu :

KCA = Harga pasar x Berat emas/gram = Nilai taksiran x % Uang Pinjaman

Perhitungan Penetapan Uang Pinjaman

Dari hasil nilai taksiran kemudian di tentukan nilai uang pinjaman. Berikut ini merupakan cara menentukan pinjaman yang di berikan oleh Perum Pegadaian kepada nasabah :

Nilai taksiran suatu barang jaminan (Harga Pasar x Berat/plafon) Rp xxx

Potongan terhadap uang pinjaman :

a. Uang Pinjaman (Persentase UP x Nilai Taksiran) xxx
b. Biaya Administrasi xxx –

xxx

Contoh :

1. Nadya menggadaikan sebuah perhiasan pada Pegadaian. Perhiasan tersebut berupa cincin emas yang menurut harga pasar 97.300/gr, ditaksir 16 karat dengan berat 2 gram. Berapa pinjaman yang diterima oleh Nadya ?

Jawab :

Nilai taksiran suatu barang jaminan (Rp 97.300 x 2gr) Rp 194.600

Potongan terhadap uang pinjaman :

a. Uang Pinjaman (91% x Rp 194.600) Rp 177.000
b. Biaya Administrasi (1% x Rp 177.000) Rp 1.770 –

Rp 175.230

Jadi pinjaman yang diterima oleh Nadya sebesar Rp 175.230

Untuk taksiran emas dibawah 24 karat maka taksirannya berdasarkan kadar emas per karat dikalikan dengan berat emas (gram) dikalikan dengan harga

taksiran emas per karat yang tercantum pada Standar Taksiran Logam Emas/Perhiasan.

Uang Pinjaman :

Taksiran x 95% (Golongan A)

Taksiran x 92% (Golongan B)

Taksiran x 91% (Golongan C)

Taksiran x 93% (Golongan D)

2.1.1.2 Tujuan Kredit

Tujuan kredit menurut Kasmir (2005:105) yaitu :

a. Kredit Konsumtif
b. Kredit Komersil
c. Kredit Produktif

Tujuan pemberian kredit adalah untuk mencari keuntungan, membantu usaha nasabah dan membantu pemerintah.

Kredit dapat dibedakan menurut tujuannya, yaitu :

a. Kredit Konsumtif

   Yaitu kredit yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif. Oleh karena itu, kredit ini bagi debitur tidak digunakan sebagai modal kerja untuk membeli barang atau kebutuhan lainnya.

b. Kredit Komersil

   Yaitu kredit yang diberikan untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah dibidang perdagangan. Kredit komersil ini meliputi kredit untuk usaha pertokoan,kredit ekspor dan sebagainya.

c. Kredit Produktif

Yaitu kredit yang diberikan oleh bank dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehinggga dapat memperlancar produksi.

2.1.1.3 Fungsi Kredit

Fungsi kredit menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2004:4) adalah

> "Fungsi kredit pada dasarnya adalah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan memperlancar produksi , jasa-jasa dan bahkan konsumsi."

Bank dalam perekonomian masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam membantu pemerintah untuk mencapai kesejahteraan. Fungsi kredit secara garis besar yaitu sebagai berikut :

1. Kredit dapat memajukan arus tukar menukar barang dan jasa.
2. Kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran yang ideal.
3. Kredit sebagai alat pengendalian harga.
4. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran yang baru.
5. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat kegunaan potensi ekonomi yang ada.

2.1.1.4 Unsur - Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2008:98) unsur – unsur kredit yaitu :

1. Kepercayaan
2. Kesepakatan
3. Jangka waktu
4. Risiko
5. Balas jasa

Adapun unsur-unsur yang terkandung didalam pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

   Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2. Kesepakatan

   Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

3. Jangka Waktu

   Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4. Risiko

   Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya / macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana

alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

5. Balas Jasa

   Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengana nama bunga.

2.1.1.5 Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan kredit menurut Kasmir (2008:100) yaitu :

1. Mencari keuntungan
2. Membantu usaha nasabah
3. Membantu pemerintah

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain:

1. Mencari keuntungan

   Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hal tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika hidup bank yang terus menerus kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir atau dibubarkan.

2. Membantu usaha nasabah

   Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluaskan usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah:

- Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.
- Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar dimasyarakat.
- Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa negara.
- Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

Dari tujuan tersebut diatas adanya kepentingan yang seimbang antara:

a. Kepentingan pemerintah

b. Kepentingan masyarakat (rakyat)

c. Kepentingan pemilik modal (pengusaha)

Pemerintah disaat ini sedang giat-giatnya membangun disegala bidang tujuan utamanya adalah melaksanakan pembangunan dan peningkatan taraf hidup orang banyak. Salah satu peningkatan taraf hidup orang banyak adalah dengan memanfaatkan fasilitas kredit, dan dapat dikatakan Indonesia masih belum banyak dimanfaatkan karena kekurangan modal, tenaga skill dan teknologi. Pemerintah dalam hal ini memberi fasilitas kredit yang manfaatnya untuk kelancaran prosesnya jalan pembangunan seperti peranan Perum Pegadaian dalam pembangunan nasional dengan cara memberikan kredit atas dasar hukum gadai kepada masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Dalam hal ini peranan Perum Pegadaian cukup berarti, sepersekian juga dari jumlah seluruh penduduk Indonesia telah merasakan jasa dari Perum Pegadaian baik yang bersifat produktif maupun yang bersifat konsumtif.

Kemudian disamping tujuan diatas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

   Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan peredaran lalu lintas uang.

   Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang

dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang.

   Kredit yang diberikan oleh uang bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang.

   Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

   Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

   Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

   Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk

membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga, dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan mendapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antar si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

Maka dengan adanya kredit, maka terlaksana pula program pemerintah yang sesuai dengan rencana pembangunan nasional dewasa ini dan bukan saja dilaksanakan oleh pemerintah akan tetapi juga dilaksanakan oleh pihak swasta nasional sesuai dengan keputusan pemerintah. Tentu saja dalam hal ini, dalam melaksanakan pembangunan tersebut akan lebih banyak memerlukan modal, oleh karena itu pengusaha ekonomi lemah yang kekurangan modal dapat mengajukan permohonan kredit, dengan demikian sangat membantu dalam pembangunan nasional.

2.1.1.6 Jenis - Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2008:103) jenis – jenis kredit dapat di bedakan yaitu :

1. Dilihat dari segi kegunaan
2. Dilihat dari segi tujuan kredit
3. Dilihat dari segi jangka waktu
4. Dilihat dari segi jaminan
5. Dilihat dari sektor usaha

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antar lain sebagai berikut.

1. Dilihat dari segi kegunaan

    a) Kredit Investasi

    Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Pendek kata masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relative lebih lama.

    b) Kredit Modal Kerja

    Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

    a) Kredit Produktif

    Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian atau kredit pertambangan menghasilkan barang tambang atau kredit industry lainnya.

b) Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang di hasilkan, karna memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga, dan kredit konsumsi lainnya.

c) Kredit Perdagangan

Kredit yang di gunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering di berikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a) Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan misalnya kredit peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.

b) Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk atau peternakan kambing.

c) Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi jaminan

a) Kredit dengan Jaminan

Kredit yang di berikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang di keluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

b) Kredit tanpa Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini di berikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atas nama baik si calon debitur selama ini.

5. Dilihat dari sektor usaha

a) Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b) Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.

c) Kredit Industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.

d) Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang, emas, minyak atau timah.

e) Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

f) Kredit profesi, diberikan kepada para professional seperti dosen, dokter atau pengacara.

g) Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan

h) Dan sektor – sektor lainnya.

2.1.1.7 Prinsip – Prinsip Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan denagn berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria secara aspek nilainya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya criteria penilaian yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

Menurut Kasmir (2008:108) prinsip – prinsip kredit terdiri dari 5C yaitu :

1. *Character*
2. *Capacity*
3. *Capital*
4. *Collateral*

5. *Condition*

Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5C kredit adalah sebagai berikut.

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya,hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang berlatar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup atau gaya hidup yang di anutnya, keadaan keluarga, hoby dan sosial standingnya. Ini semua merupakan ukuran "kemauan" membayar.

2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang di hubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga di ukur dengan kemammpuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat "kemampuannya" dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber saja modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang di berikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang di

berikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang di titipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

   Dalam menilai kredit hendaknya juga di nilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, serta prosfek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang di biayai hendaknya benar-benar memiliki prosfek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7P menurut Kasmir (2008:110) sebagai berikut :

1. *Personality*
2. *Party*
3. *Perpose*
4. *Prospect*
5. *Payment*
6. *Profitability*
7. *Protection*

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa penilaian kredit meliputi:

1. *Personality*

   Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

   Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta

karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Perpose*

   Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit yang di inginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif dan lain sebagainya.

4. *Prosfect*

   Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang di biayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi tetapi juga nasabah.

5. *Payment*

   Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah di ambil dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik. Dengan demikian, jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

6. *Propitability*

   Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability di ukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau

akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehannya.

7. *Protection*

   Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindunagn dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.1.1.8 Teknik Penyelesaian Kredit Macet

Sepandai apapun analisis kredit dalam menganalisis setiap permohonan kredit, kemungkinan kredit tersebut macet pasti ada, hal ini disebabkan oleh 2 unsur sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2008:126) teknik penyelesaian kredit macet yaitu :

1. Dari pihak perbankan
2. Dari pihak nasabah

Dari kutipan diatas maka teknik penyelesaian kredit macet yaitu :

1. Dari pihak perbankan

   Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis krdit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif.

2. Dari pihak nasabah

   a. Adanya unsur kesengajaan

Dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikannya macet. Dapat dikatakan tidak adanya unsur kemauan untuk membayar.

b. Adanya unsur tidak sengaja

Artinya si debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu. Sebagai contoh kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, kena hama, kebanjiran dan sebagainya. Sehingga kemampuan untuk membayar kredit tidak ada.

Dalam hal kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan yang dilakukan apakah dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar. Terhadap kredit yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan sehingga bank tidak mengalami kerugian.

Menurut Kasmir (2008:128) penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara antara lain:

1. *Rescheduling*
2. *Reconditioning*
3. *Restructuring*
4. *Kombinasi*
5. *Penyitaan jaminan*

Dari kutipan di atas penyelamatan terhadap kredit macet yaitu :

1. *Rescheduling*

a. Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi

satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b. Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya pun misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2. *Reconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti;

a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan hutang pokok.
b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.

   Dalam hal penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
c. Penurunan suku bunga.

   Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika bunga per tahun sebelumnya dibebankan 20 % diturunkan menjadi 18 %. Hal ini tergantung dari pertimbangan yang bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

d. Pembebasan bunga.

Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

3. Restructuring

a. Dengan menambah jumlah kredit

b. Dengan menambah equity:

- Dengan menyetor uang tunai

- Tambahan dari pemilik

4. *Kombinasi*

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas.

5. Penyitaan jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar benar tidak punya itikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

2.1.2 Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan hal yang terpenting di dalam membelanjai operasi perusahaan sehari-hari. Untuk mempertahankan hal itu, diperlukan suatu tindakan manajemen yang tepat dimulai dengan perencanaan yang baik terhadap pengelolaan modal kerja. Dalam operasional kegiatan keseharian perusahaan

modal memiliki peran utama sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan akibat krisis-krisis atau kekacauan keuangan. Pada umumnya yang dimaksud modal kerja adalah sejumlah uang yang digunakan untuk digunakan usaha. Apabila seseorang bermaksud menjalankan usaha, maka seseorang memerlukan sejumlah uang untuk membeli barang-barang yang akan dipergunakan dalam usahanya itu.

Menurut Kasmir (2010:210)

" Modal kerja adalah seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar di kurangi dengan utang lancar".

Sedangkan menurut Soediyono R **(**2005:160)

"Modal kerja merupakan sumber pembiayaan jangka panjang yang khusus membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari".

Sedangkan menurut Munawir (2005:115)

"Modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal kerja mencakup baik untuk usaha mendapatkan, menyediakan dana yang dibutuhkan perusahaan maupun usaha untuk menggunakan dana tersebut. Secara efisien dan tetap mempertahankan arus pendapatan guna kelangsungan pendapatan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya".

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sejumlah dana yang tertanam untuk membiayai kegiatan operasional keseharian perusahaan. Menurut Kasmir (2010:211) dalam pembahasan modal kerja dikenal 3 konsep modal kerja yaitu:

1. Konsep kuantitatif
2. Konsep kualitatif
3. Konsep fungsional

Dari kutipan di atas 3 konsep modal kerja yaitu :

1. Konsep kuantitatif

   Dalam konsep ini yang dimaksud dengan modal kerja kuantitatif yaitu keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya tak dapat bebas lagi dalam jangka waktu yang pendek. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto *(gross working capital).*

2. Konsep kualitatif

   Dalam konsep ini modal dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah kelebihan hutang lancar diatas aktiva lancar, dimana modal kerja benar-benar menujukan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek, dapat menjamin kesinambungan usaha dimasa depan serta menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar. Modal kerja ini sering pula disebut dengan modal kerja netto (*net working capital*)

3. Konsep fungsional

   Dalam konsep ini modal kerja berfungsi menghasilkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan untuk periode yang bersangkutan. Dalam konsep ini modal kerja meliputi: kas, piutang, persediaan, dan depresiasi aktiva tetap periode yang bersangkutan sedangkan surat surat

berharga (investasi sementara) dan keuntungan piutang merupakan modal kerja potensial.

2.1.2.2 Komponen Modal Kerja

Menurut Agnes Sawir (2003:117) komponen modal kerja terdiri dari :

1. Aktiva Lancar
2. Hutang Lancar

Dari kutipan diatas aktiva lancar dan hutang lancar tersebut adalah:

1. Aktiva Lancar

Adapun pengertian Aktiva Lancar adalah kas dan aktiva lain-lain yang dapat ditukarkan kembali menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal perusahaan.

Sementara itu Aktiva Lancar terdiri dari :

a. Kas

Kas merupakan aktiva yang paling tinggi likuiditasnya. Kas dapat berupa uang yang ada di perusahaan atau di bank. Semakin besar jumlah kas yang ada di perusahaan, semakin tinggi pula likuiditasnya, atau berarti semakin kecil pula perusahaan untuk tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Meskipun demikian tidaklah berarti perusahaan harus mempunyai atau menyediakan sejumlah uang kas yang banyak, sebab jumlah uang kas yang besar mencerminkan kelebihan investasi dalam kas dan rendahnya tingkat perputaran kas atau terdapat sejumlah uang kas yang menganggur atau tidak terpakai, sehingga perusahaan tidak bisa memaksimalkan

penggunaan uang yang ada dan mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

b. Surat-surat Berharga (Investasi Jangka Pendek)

Investasi Jangka pendek yaitu investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang sementara itu belum digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Yang termasuk ke dalam surat-surat berharga adalah saham, deposito di bank, obligasi dan surat hipotek, sertifikat bank dan investasi lain-lain yang mudah diperjualbelikan.

c. Piutang Wesel

Piutang Wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian uang yang diatur dalam undang-undang.

d.. Piutang Dagang

Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Pada dasarnya piutang bisa timbul tidak hanya dari penjualan barang dagangan secara kredit, tetapi karena hal-hal lain misalnya piutang kepada pegawai, piutang karena penjualan aktiva secara kredit, piutang karena penjualan saham secara angsuran, atau adanya uang muka untuk pembelian atau kontrak kerja lainnya.

Banyak diantara perusahaan besar yang lebih menyukai penjualan produk yang dihasilkan secara kredit. Hal ini untuk mempertahankan atau memperbesar volume penjualan. Cara penjualan seperti ini tidak segera

menghasilkan penerimaan kas, melainkan akan menimbulkan piutang bagi perusahaan, barulah pada saat jatuh tempo pembayaran piutang tersebut menjadi uang kas dan masuk ke kas perusahaan. Dengan demikian maka piutang merupakan elemen dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai Perputaran Modal Kerja.

e. Persediaan Barang

Persediaan Barang merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu berputar terus-menerus dan selalu mengalami perubahan. Pada perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang akan dijualnya, umumnya menyediakan persediaan bahan-bahan dalam proses dan persediaan barang jadi. Biasanya persediaan barang atau alokasi modal dalam perusahaan merupakan masalah penting dalam perusahaan, karena berakibat langsung terhadap keuntungan perusahaan, oleh karena itu apabila terjadi kesalahan dalam penetapan besarnya persediaan akan mengurangi keuntungan perusahaan.

f. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya perusahaan karena jasanya baru dinikmati pada periode berikutnya.

2. Hutang Lancar (Kewajiban Lancar)

Pengertian Hutang Lancar adalah kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun dalam siklus normal kegiatan perusahaan. Jenis hutang lancar:

a. Hutang dagang yaitu merupakan hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit. Biasanya dilampiri dengan daftar utang dagang yang memuat rincian menurut nama kreditur
b. Hutang Wesel yaitu hutang dagang yang disertai dengan janji tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada masa yang akan datang
c. Hutang Bank yaitu kewajiban jangka pendek atau jangka panjang kepada bank atau lembaga keuangan yang disebabkan oleh pinjaman yang diterima oleh perusahaa.
d. Hutang Gaji, Bunga dan lain-lain merupakan hutang yang beban-bebannya yang terjadi belum saatnya dibayar.

2.1.2.3 Jenis Modal Kerja

Adapun jenis modal kerja menurut W.B Taylor (2003:132) modal kerja digolongkan menjadi :

1. Modal Kerja Permanen
2. Modal Kerja Variabel

Dari kutipan diatas jenis – jenis modal kerja yaitu :

1. Modal Kerja Permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal Kerja Permanen dapat dibagi menjadi:
    a. Modal Kerja Primer adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.

b. Modal Kerja Normal adalah Jumlah Modal Kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal dalam artian yang dinamis.

2. Modal Kerja Variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal Kerja ini dibagi menjadi:
   a. Modal Kerja Musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.
   b. Modal Kerja Siklis adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
   c. Modal Kerja Darurat adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.1.2.4 Pentingnya Modal Kerja

Pentingnya Modal Kerja menurut Agnes Sawir (2003:135) yaitu:

- Hasil survei menunujukkkan bahwa sebagian besar waktu manajer tersita untuk kegiatan operasi perusahaan dari hari ke hari, yang kurang lebih dapat diartikan sebagai Manajemen Modal Kerja.
- Lebih separuh dari total aktiva perusahaan merupakan aktiva lancar memerlukan perhatian seksama dari Manajer Keuangan perusahaan, karena aktiva lancar mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menjalankan bisnis.
- Keburukan dalam manajemen aktiva lancar dapat mengakibatkan kegagalan perusahaan, sehingga perlu pengambilan keputusan dan investasi yang tepat terhadap aktiva.

- Manajemen Modal Kerja terutama sangat penting bagi perusahaan kecil.
- Adanya hubungan yang langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan untuk membiayai aktiva lancar.
- Perhatikan dalam pengelolaan aktiva lancar dan kwajiban lancarnya, karena kalau gagal akan mempengaruhi perusahaan.

2.1.2.5 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:228) aktivitas perolehan modal kerja dan penggunaan modal kerja selama operasi perusahaan perlu dibuatkan dalam bentuk laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Laporan ini sebagai bentuk pertanggungjawaban manager keuangan kepada direksi perusahaan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya. Dalam laporan penggunaan dan sumber modal kerja akan terlihat perubahan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Laporan perubahan modal kerja disebut dengan *Statement of fund* atau *statement of financial changes*.

Perubahan yang terjadi dalam modal kerja harus dibuatkan laporannya yang kita sebut dengan nama laporan perubahan modal kerja menggambarkan :

1. Posisi modal kerja per periode.
2. Perubahan modal kerja.
3. Komposisi modal kerja.
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham.

5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang.
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap.
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual.
8. Dan lainnya.

2.1.2.6 Faktor yang mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Faktor yang mempengaruhi kebutuhan Modal Kerja menurut John. J Hampton dan Cecilia L. Wagner (2003;136) dipengaruhi oleh 4 Faktor umum dan 5 Faktor Khusus.

a. Volume Penjualan
b. Faktor Musiman
c. Perkembangan Teknologi
d. Filosofi Perubahan

Ke-4 Faktor umum itu adalah:

a. Volume Penjualan

   Perusahaan membiayai modal kerja biasanya untuk mendukung penjualan. Banyak perusahaan yang menetapkan aktiva lancar sesuai dengan proporsi penjualan tahunannya.

b. Faktor Musiman

   Fluktuasi musiman akan permintaan untuk produk atau jasa mereka. Variasi penjualan akan berdampak pada modal kerja.

c. Perkembangan teknologi

   Perubahan teknologi tentu akan berdampak pada proses produksi, dapat mempunyai pengaruh kuat pada kebutuhan modal kerja.

d. Filosofi Perusahaan

Kebijakan perusahaan akan berdampak pada tingkat modal kerja permanen maupun musiman

Menurut John. J Hampton dan Cecilia L. Wagner (2003;137) ada 5 faktor khusus yaitu :

a. Ukuran Penjualan
b. Aktivitas Perusahaan
c. Ketersediaan Kredit
d. Perilaku menghadapi keuntungan
e. Perilaku menghadapi resiko

Dan ke-5 Faktor khusus yaitu :

a. Ukuran Penjualan

Perusahaan besar mempunyai perbedaan modal kerja yang mencolok dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dengan banyak sumber dana mungkin membutuhkan modal kerja yang lebih kecil dibanding dengan total aktiva atau penjualan.

b. Aktivitas Perusahaan

Keadaan bisnis berdampak pada tingkat modal kerja. Sebuah perusahaan yang menawarkan jasa tidak akan membutuhkan persediaan. Sebuah perusahaan yang menjual secara tunai tidak akan memberikan piutang.

c. Ketersediaan Kredit

Jika perusahaan dapat meminjam untuk membiayai dengan kredit maka diperlukan kas yang lebih sedikit.

d. Perilaku menghadapi keuntungan

   Suatu jumlah yang relatif besar pada aktiva lancar akan mengurangi keuntungan keseluruhan.

e. Perilaku menghadapi resiko

   Makin besar tingkat aktiva lancar, makin kecil risiko. Kas menyediakan keamanan dalam membayar tagihan. Persediaan memberikan risiko yang lebih kecil akan kebutuhan lebih barang untuk dijual.

2.1.3 Pendapatan

2.1.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur paling penting dalam sebuah perusahaan karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang di harapkan dengan menggunakan segala sumber yang ada dalam perusahaan seefesien mungkin.

Menurut PSAK No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia Pendapatan pada dasarnya di bagi menjadi dua macam , yaitu :

1. Pendapatan non operasional yaitu pendapatan yang di terima perusahaan yang tidak ada kaitannya langsung dengan usaha pokok perusahaan
2. Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang di terima perusahaan yang ada kaitannya langsung dengan usaha pokok perusahaan

Kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan adalah hal yang penting untuk dapat melanjutkan operasi perusahaan. Keuntungan yang dihasilkan oleh suatu badan usaha adalah suatu ukuran keberhasilan manajer, investor dan kreditor yang menggunakannya untuk mengevaluasi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu salah satu bagian terpenting dalam proses akuntansi adalah penentuan, pengukuran dan pengakuan pendapatan serta pengukuran pencatatan ekonomi yang berhubungan dengan pendapatan perusahaan.

Pengertian pendapatan yang di kutip oleh Theodorus M Tuanokatta (2000:153) yaitu :

> ”Pendapatan adalah *inflow of asset* kedalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa”.

Pengertian Pendapatan yang di kutip oleh Aliminsyah (2006:456) yaitu :

> “Pendapatan merupakan penerimaan uang tunai yang diperoleh selama jangka waktu tertentu, baik dari hasilpenjualan barang maupun jasa atau piutang, ataupun dari sumber-sumber lain, misalnya bunga, deviden atau sewa” .

Sedangkan dalam PSAK No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa:

> “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal".

Pendapatan merupakan pos yang penting dari laporan keuangan dan mempunyai penggunaan yang bermacam-macam untuk berbagai tujuan. Penggunaan informasi pendapatan yang paling utama adalah untuk tujuan

pengambilan keputusan, baik itu keputusan untuk pembayaran deviden, keputusan investasi dan keputusan penting lainnya.

Menurut Kasmir (2002:120) jenis pendapatan yaitu :

1. Pendapatan Bunga (*Interest Income*)
2. Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*)

Jenis pendapatan yang diperoleh bank atas produk dan jasa yang diberikan kepada masyarakat dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu sebagian berikut :

1. Pendapatan Bunga *(Interest Income)*

adalah pendapatan yang diperoleh dalam bentuk bunga atas pemberian kredit sebagai penyalur dana kepada masyarakat, baik perorangan atau badan usaha dan juga penempatan dana kepada bank lain.

2. Pendapatan Non Bunga *(Fee Based Income)*

adalah pendapatan provisi, *fee* atau komisi yang diperoleh bank yang bukan merupakan pendapatan bunga. Pendapatan ini dapat juga diperoleh dari pemasaran produk maupun transaksi jasa Perbankan.

Pendapatan dari transaksi dalam jasa-jasa yang disebut *fee based income* dewasa ini semakin diupayakan untuk ditingkatkan oleh bank-bank komersial Perolehan pendapatan dair jasa-jasa bank ini walaupun relatif kecil, namun mengandung suatu kepastian dan sangat berperan besar dalam memperlancar transaksi simpan pinjam di dunia Perbankan. Hal ini disebabkan resiko terhadap jasa-jasa bank ini lebih kecil jika dibandingkan dengan pendapatan bunga kredit.

Menurut Kasmir (2002:121). Adapun pendapatan yang diperoleh dari jasa-jasa bank antara lain :

1. Biaya Administrasi
2. Biaya Kirim

3. Biaya Tagih
4. Biaya Provisi dan Komisi
5. Biaya Iuran

Dari kutipan diatas pendapatan dari jasa – jasa bank yaitu :

1. Biaya Administrasi

   Dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi khusus. Pembebanan biaya administrasi biasanya dikenakan untuk pengelolaan sesuatu fasilitas tertentu.

2. Biaya Kirim

   Diperoleh dari jasa pengiriman uang *(Transfer*), baik jasa *transfer* dalam negeri maupun *transfer* ke luar negeri.

3. Biaya Tagih

   Merupakan jasa yang dikenakan untuk menagihkan dokumen-dokumen milik nasabahnya, sepreti jasa kliring (penagihan dokumen dalam kota) dan jasa *inkasso* (penagih dokumen ke luar kota). Biaya tagihan ini dilakukan baik untuk tagihan dokumen dalam negeri maupun luar negeri_.

4. Biaya Provisi dan Komisi

   Biya ini biasanya dibebankan kepada jasa kredit dan jasa *transfer* serta jasa - jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas Perbankan.

5. Biaya iuran

   Diperoleh dari jasa pelayanan kartu kredit, dimana kepada setiap pemegang kartu dikenakan biaya iuran.

6. Biaya Sewa

   Dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *safe deposit box*. Besarnya biaya sewa tergantung dari ukuran box dan jangka waktu yang digunakan.

2.1.3.2 Unsur – Unsur Pendapatan

Menurut PSAK No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia unsur pendapatan pada lembaga keuangan tergantung pada jasa yang di tawarkan oleh lembaga keuangan tersebut. Lembaga keuangan tersebut memberikan pinjamkan, melakukan investasi portofolio, melakukan pengiriman uang dan sebagainya. Dari jasa-jasa itu lembaga keuangan memperoleh pendapatan yang terdiri dari :

a. Bunga pinjaman
b. Fees atau kompensasi atas jasa yang di berikan
c. Keuntungan atas investasi portofolio

Berdasarkan laporan keuangan dari lembaga keuangan, bunga merupakan unsur atau komponen pendapatan yang paling besar. Hasil yang diterima 75% dari bunga, sedangkan yang 25% berasal dari pendapatan jasa lainnya. Selain itu, apabila kita lihat segi srtuktur assetnya, pinjaman merupakan earning asset yang terbesar baru kemudian golongan asset lain seperti investasi, portofolio dan lain-lain. Kegagalan dan kesalahan dalam pengelolaan pinjaman akan sangat berpengaruh terhadap bagian terbesar dari pendapatan. Begitu pula sama halnya dengan lembaga keuangan non bank, sebagian besar pendapatan didapat adalah dari produk-produk yang di tawarkannya dengan pendapatan berupa selisih bunga, sewa modal, komisi atau jenis pendapatan lain.

2.1.3.3 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Defenisi pendapatan sebagai produk perusahaan kelihatannya cukup jelas, tetapi beberapa usaha untuk menerangkan pendapatan atas sifat dan makna laba tidak sepakat mengenai apa yang seharusnya termasuk dalam konsep pendapatan. Menurut PSAK No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia pendapatan ditafsirkan sebagai:

1. Aliran masuk aktiva netto yang disebabkan oleh penjualan barang atau jasa
2. Aliran keluar barang atau jasa dari perusahaan kepada para pelanggannya
3. Produk suatu perusahaan yang semata-mata disebabkan oleh penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama satu periode waktu tertentu.

Konsep dasar akuntansi adalah penetapan pendapatan berdasarkan akrual *(Accrual basis).* Dengan demikian pendapatan telah direaliasir bukan berarti jumlah uang yang diterima dengan tunai. Konsep ini melaporkan pendapatan waktu peneyelesaian kegiatan utama ekonomi. Pendekatan transaksi memunculkan definisi yang jelas mengenai bilamana elemen laba harus diakui, atau dicatat didalam leporan keuangan. Sesuai prinsip akuntansi akrual yang sudah diterima umum, pengakuan tidak harus terjadi pada saat uang kas diterima. Menurut Smith dan Skousen pendapatan dan keuntungan diakui apabila:

1. pendapatan keuntungan telah direalisasikan dan
2. pendapatan keuntungan tersebut telah dihasilkan karena sebagian besar dari proses untuk menghasilkan laba telah diselesaikan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

a. Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.

b. Perusahaan tidak lagi mcngelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.

c. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan handal

d. Dasar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.

e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan handal".

Sedangkan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia pengakuan pendapatan dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Pada saat penjualan

Dari segi yuridis penjualan dapat dianggap diselesaikan dengan penyerahan hak milik atas barang yang bersangkutan kepada pembeli. Tetapi berpindahnya hak diatas merupakan persoalan teknis yang rumit, hingga untuk membukukan pendapatan sehari-hari tidak diberikan perhatian yang mendalam pada segi-segi yuridis. Pembuatan faktur dengan penyerahann fisik barangnya kepada pembeli atau kepada perusahaan pengangkutan umum barangnya yang masih harus diproduksi dan penjualan konsinyasi sebaiknya belum dianggap sebagai pendapatan. Dalam hal perusahaan pemberi jasa, penyerahan jasanya dengan pembuatan faktur biasanya menetapkan jasa untuk mengakui adanya penjualan Jika pembebanan kepada pemakai dilakukan sekali dua bulan

maka pendapatan penjualan dari suatu masa dapat dilaporkan dengan menggunakan perkiraan "tagihan yang belum difakturkan". Pendapatan lazimnya dicatat dengan jumlah setelah potongan untuk penjualan return, potongan-potongan, biaya pengangkutan dan sebagainya, tetapi penghapusan piutangnya biasanya dinyatakan sebagai beban dan bukan sebagai pengurangan langsung dari pendapatan penjualan.

b. Pada saat pembayaran diterima

Ada usaha-usaha yang menggunakan dasar tunai *(cash basis)* meskipun penyerahan barang atau jasa telah dilakukan dalam masa sebelumnya. Alasan umum untuk pemakaian cara ini adalah kemungkinan pembatalan penjualan, seperti halnya dalam penjualan bersyarat, penjualan ekspor dan penjualan atas persetujuan pembeli misalnya. Penjualan cicilan dan hasilnya jarang sekali dicatat pada saat pendapatan penjualannya diterima. Meskipun resiko dan biaya penagihan umumnya lebih besar daripada hal penjualan lain, pencantuman taksiran-taksiran yang layak mengenai kerugian-kerugian penagihannya merupakan cara yang lebih baik daripada pencatatan pendapatan penjualan dalam masa setelah transaksi penjualannya.

c. Pada saat barangnya selesai diproduksi

Hanya dalam beberapa hal saja sehagai pengecualian persediaan barang dapat dinyatakan dengan nilai yang lebih tinggi dari pada harga pokoknya, misalnya dalam hal persediaan logam-logam mulia yang mempunyai nilai uang tetap tanpa biaya-biaya penjualan yang berarti, pengecualian lain

hanya dapat diterima apabila harga pokoknya tidak dapat ditaksir secara layak sedang dipihak lain dapat dijual setiap saat dengan harga pasaran bursa dan satuan-satuan persediaan dapat saling ditukar. Jika persediaan dinyatakan dengan nilai diatas harga pokok maka harga jualnya harus dikurangi dengan biaya-biaya yang masih akan diperlukan untuk penjualannya, penilaian persediaan dengan nilai diatas harga pokok harus dinyatakan secara dalam laporan keuangan yang bersangkutan.

Dalam praktek sehari-hari pengukuran berarti pemberian angka pada suatu objek apakah untuk menyatakan panjang, tinggi, lebar ataupun isi. Disamping itu pengukuran juga bertujuan untuk menyatakan jumlah, tergantung kepada individu yang memakainya, apakah untuk menyatakan jumlah dalam mata uang atau satuan tertentu. Salah satu tujuan pengukuran adalah untuk menjadikan inforrnasi itu menjadi labih informatif.

Dalam hal ini bila pengukuran dilakukan, satu hal yang harus diiringi adalah harus terdapat objek atau peristiwa yang dapat diperbadingkan, dalam laporan keuangan, pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima, dengan demikian informasi yang diberikan dalam laporan keuangan menjadi lebih jelas. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan.

2.1.4 Hubungan Kredit Cepat Aman (KCA) Terhadap Modal Kerja

Perum Pegadaian sebagai lembaga perkreditan uang memiliki tujuan khusus yaitu penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah praktek rentenir dan sistem ijon yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak serta pinjaman tidak wajar lainnya yang merugikan masyarakat. Salah satu jasa yang di tawarkan oleh Perum Pegadaian kepada nasabah yaitu Produk Kredit Cepat Aman (KCA) adalah salah satu produk unggulan dari Perum Pegadaian.

Menurut Manager Pegadaian : Arie Budhi Sasongko SE.,MM antara kredit dan modal kerja tidak dapat di pisahkan dan merupakan suatu kesinambungan sebab tidak akan terjadi suatu pemberian kredit tanpa ada modal kerja. Mengingat Perum Pegadaian merupakan lembaga keuangan dengan budget modal kerja yang telah di tetapkan dengan kebijakan pemerintah, sehingga untuk mendistribusikan modal kerja itu sendiri supaya bisa menghasilkan pendapatan bagi pemerintah di perlukan pemahaman dan kejelian dari pemimpin para pemimpin pegadaian supaya perputaran modal kerja bisa efisien dan efektif.

Menurut Kasmir (2008:103) menyatakan:

> "Pemberian kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya di gunakan untuk keperluan modal kerja".

Menurut Kasmir (2010:217) menyatakan:

> "Kredit yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) sangat mempengaruhi modal kerja".

Dari kutipan diatas dapat ditarik kesimpulan pemberian kredit dengan jangka waktu 1 tahun bisa di gunakan untuk keperluan modal kerja dan pembayaran kredit yang dicicil akan berpengaruh pada modal kerja suatu perusahaan.

2.1.5 Hubungan Kredit Cepat Aman (KCA) Terhadap Pendapatan

Kredit Cepat Aman (KCA) salah satu sumber pendapatan bagi perum pegadaian yang merupakan pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat. Pendapatan akan bertambah dari sewa modal yang di bayarkan oleh nasabah. Pendapatan yang di peroleh pegadaian bersumber dari sewa modal atau bunga pelunasan yang di bayarkan beserta pinjaman pada saat nasabah mengembalikan pinjaman dan menebus barang yang di gadaikan tersebut. Pendapatan sewa modal merupakan jumlah pendapatan dari produk kredit gadai yang di terima pegadaian dalam jangka waktu periode tertentu.

Dalam proses pemberian kredit ini harus mengandung beberapa prinsip yaitu bahwa kredit yang di berikan kepada nasabahnya harus bersifat wajar dan adil serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga fasilitas kredit dapat di manfaatkan sebaik-baiknya. Demikian dengan pegadaian, kredit memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses tata kerja perusahaan sebagai lembaga perkreditan.

Dalam usaha pemberian kredit, Perum Pegadaian selalu menaruh kepercayaan kepada nasabah dengan memegang jaminan material dan kemungkinan pembayaran. Besar atau kecilnya jumlah pemberian kredit kepada

nasabah sangat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima . Maka dari itu Perum Pegadaian harus dapat menarik para nasabah untuk mau mengambil kredit, selain itu harus memberikan kemudahan dalam syarat-syarat pengajuan kredit.

Menurut Kasmir (2002:95) menyatakan:

> ”Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa yang diberikan oleh bank dikenal dengan nama bunga, maka dengan pemberian kredit bank akan memperoleh pendapatan ”.

Menurut Kasmir (2008:100) menyatakan:

> “Semakin banyak kredit yang di salurkan maka akan semakin baik, terutama untuk meningkatkan pendapatan”

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan pemberian kredit berpengaruh terhadap pendapatan dimana semakin banyak suatu lembaga keuangan memberikan kredit maka pendapatan akan meningkat**.**

2.1.6 Hubungan Modal Kerja Terhadap Pendapatan

Modal kerja mempunyai peranan penting dalam suatu perusahaan, karena melalui modal kerja inilah kelangsungan dan kelancaran operasi perusahaan akan tetap berjalan. Pengelolaan modal kerja yang baik akan mengakibatkan modal kerja yang ada di perusahaan tersebut menjadi terkendali dan bisa mencukupi apa yang akan dibutuhkan oleh perusahaan..

Besarnya perputaran modal kerja menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan modal kerja oleh perusahaan, atau menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan tingkat penjualan yang dapat dicapai dalam penggunaan modal kerja tersebut.

Adapun hubungan modal kerja dengan pendapatan menurut Bambang Riyanto (2003:130) menerangkan bahwa :

> ”Modal kerja sebagai dana yang digunakan selama periode *accounting* yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikan perusahaan”.

Menurut Kasmir (2010:220) menerangkan bahwa :

> ”Sumber modal kerja yang digunakan sebagai hasil operasi perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah dana yang menghasilkan pendapatan bagi periode tertentu, atau kalau tidak menghasilkan *current income* adalah tidak sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.2.1 Kerangka Pemikiran

Perum Pegadaian merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bergerak di bidang jasa penyaluran pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai, dengan jaminan barang bergerak**.** Dalam operasional aktivitas yang di lakukan perum pegadaian selain memberikan kredit, kemudian menyediakan jasa pengiriman uang *(Western Union)* dan jual beli emas (Logam Mulia). Pemberian pinjaman atau kredit terjadi berdasarkan persetujuan dengan debitur yang mempunyai kewajiban untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu disertai dengan sejumlah bunga tertentu. Perum Pegadaian dalam bidang usaha

gadai memerlukan suatu prosedur pengelolaan kredit yang baik karena pembayaran yang ditangguhkan bisa mengakibatkan tersendatnya pendapatan yang diterima yang mana dapat menghambat kegiatan perusahaan Perum Pegadaian. Secara umum tujuan Perum Pegadaian yaitu penyediaan dana dengan prosedur yang sederhana kepada masyarakat luas terutama kalangan menengah kebawah untuk berbagai tujuan. Dengan adanya pemberian pinjaman dalam berbagai bentuk dapat meningkatkan pendapatan.

Salah satu jasa yang di tawarkan oleh Perum Pegadaian kepada nasabah yaitu Produk Kredit Cepat Aman (KCA) adalah salah satu produk unggulan dari perusahaan Perum Pegadaian. Dengan motto yang cukup terkenal 'mengatasi masalah tanpa masalah', Pegadaian menjanjikan permohonan bisa dipenuhi dengan proses yang cepat**.** Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat.

Pengertian kredit menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan yang dikutip oleh Kasmir (2008:96) yaitu:

> "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Pengertian Kredit Cepat Aman (KCA) menurut Pedoman Operasional Pegadaian (2008) yaitu :

> "Kredit Cepat Aman (KCA) adalah pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat. Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan pemberian kredit jangka pendek yang jaminannya berupa benda bergerak, baik berupa barang perhiasan emas dan berlian, elektronik, kendaraan maupun alat rumah tangga lainnya".

Dengan adanya Kredit Cepat Aman (KCA) pemerintah melindungi rakyat kecil yang tidak memiliki akses kedalam perbankan. Dengan demikian, kalangan tersebut terhindar dari praktek pemberian uang pinjaman yang tidak wajar. Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) jangka pendek dengan pemberian pinjaman mulai dari Rp. 20.000,- sampai dengan Rp. 200.000.000,-. Jaminannya berupa benda bergerak, baik berupa barang perhiasan emas dan berlian, elektronik, kendaraan maupun alat rumah tangga lainnya. Jangka waktu Kredit Cepat Aman (KCA) maksimum 4 bulan atau 120 hari dan dapat diperpanjang dengan cara hanya membayar sewa modal dan biaya administrasinya. Pada saat jatuh tempo nasabah harus membayar uang pinjaman dan sewa modalnya dalam kredit biasa disebut bunga. (Pedoman Operasional Pegadaian : 2008)

Menurut Arie Budhi Sasongko SE.,MM sebagai Manager Pegadaian, antara kredit dan modal kerja tidak dapat di pisahkan dan merupakan suatu kesinambungan sebab tidak akan terjadi suatu pemberian kredit tanpa ada modal kerja. Mengingat Perum Pegadaian merupakan lembaga keuangan dengan budget modal kerja yang telah di tetapkan dengan kebijakan pemerintah, sehingga untuk mendistribusikan modal kerja itu sendiri supaya bisa menghasilkan pendapatan bagi pemerintah di perlukan pemahaman dan kejelian dari pemimpin para pemimpin pegadaian supaya perputaran modal kerja bisa efisien dan efektif.

Menurut Munawir (2005:115) modal kerja yaitu :

> "Modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal kerja mencakup baik untuk usaha mendapatkan, menyediakan dana yang dibutuhkan perusahaan maupun usaha untuk menggunakan dana tersebut. Secara efisien dan tetap mempertahankan arus pendapatan guna kelangsungan pendapatan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya".

Modal kerja mempunyai peranan penting dalam suatu perusahaan, karena melalui modal kerja inilah kelangsungan dan kelancaran operasi perusahaan akan tetap berjalan. Pengelolaan modal kerja yang baik akan mengakibatkan modal kerja yang ada di perusahaan tersebut menjadi terkendali dan bisa mencukupi apa yang akan dibutuhkan oleh perusahaan. Pendapatan perum pegadaian berasal dari pelunasan barang jaminan, bunga yang dilelang, uang kelebihan kadaluwarsa, jasa taksiran, jasa titipan dan lain-lain. Jumlah itu semua setelah digunakan untuk pengeluaran rutin dari kantor cabang Perum Pegadaian sisanya diserahkan kepada kas negara melalui kantor daerah setempat. Mengingat pendapatan pegadaian besar maka dana yang akan disalurkan juga semakin meningkat.

Pemberian kredit ini sangat berpengaruh pada pendapatan, tiap tahunnya kredit yang di berikan untuk nasabah selalu meningkat di karenakan omset yang di tetapkan Perum Pegadaian juga mengalami peningkatan. Jika terjadi inflasi tidak akan mempengaruhi kepada pengurangan pendapatan tetapi sebaliknya mengalami peningkatan.

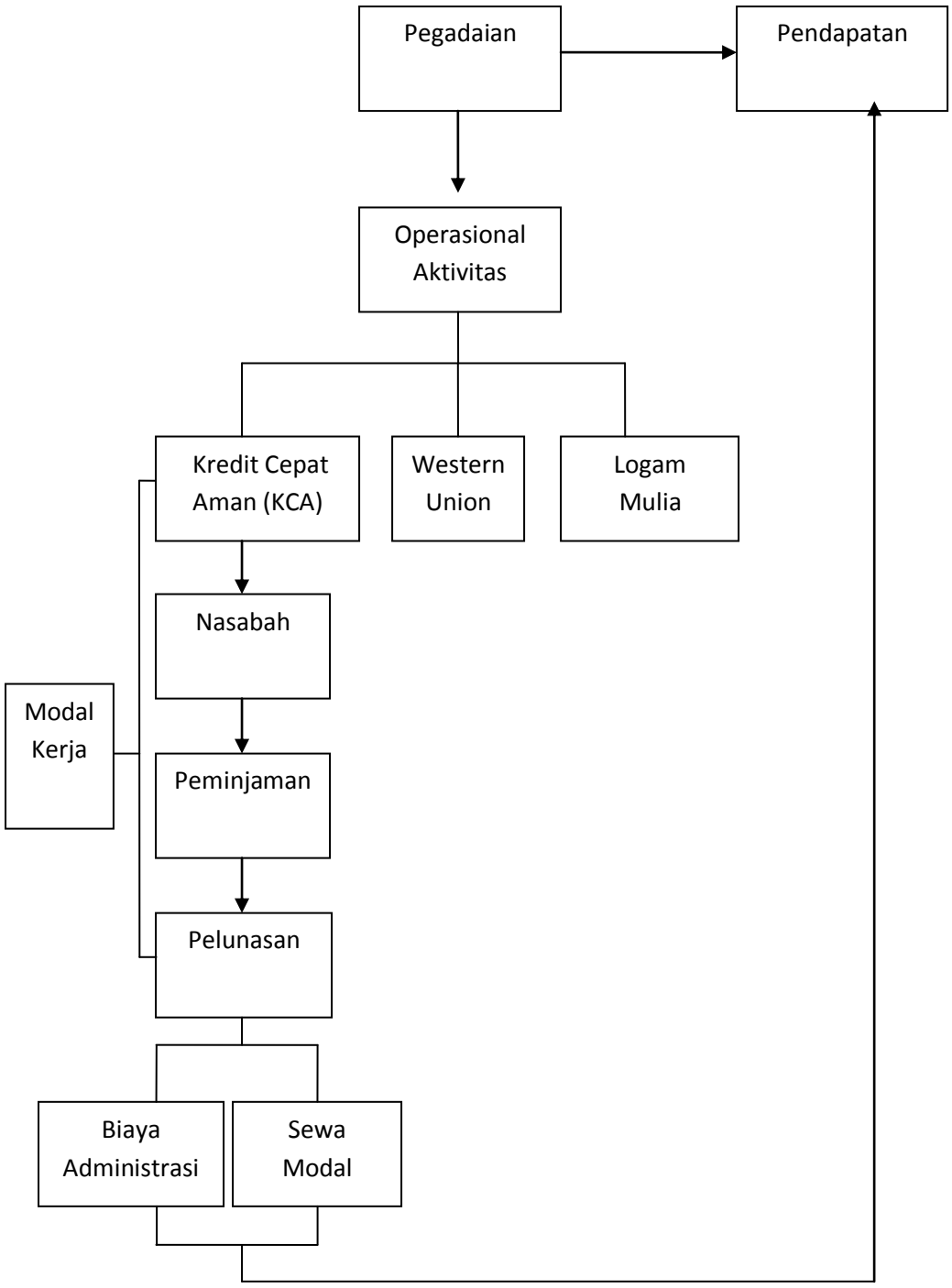
Pengertian Pendapatan yang di kutip oleh Aliminsyah (2006:456) yaitu :

> "Pendapatan merupakan penerimaan uang tunai yang diperoleh selama jangka waktu tertentu, baik dari hasil penjualan barang maupun jasa atau piutang, ataupun dari sumber-sumber lain, misalnya bunga, deviden atau sewa" .

Mengingat Perum Pegadaian merupakan lembaga keuangan pemerintah dengan budget modal kerja yang telah di tentukan dengan kebijakan dari pemerintah, sehingga untuk mendistribusikan modal kerja itu sendiri supaya bisa menghasilkan keuntungan bagi pemerintah di perlukan pemahaman dan kejelian

dari pemimpin para pegadaian supaya perputaran modal kerja bisa efisien dan efektif. Kredit Cepat Aman (KCA) ini sangat berpengaruh pada pendapatan, tiap tahunnya kredit yang di berikan untuk nasabah selalu meningkat di karenakan omset yang di tetapkan Perum Pegadaian juga mengalami peningkatan. Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omzet pegadaian. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik.

Ada beberapa kendala turunnya pendapatan pegadaian terutama pada barang jaminan berlian, barang elektonik dan kendaraan bermotor. Jaminan berupa berlian yang di agunkan nasabah memang mempunyai nilai yang tinggi, tetapi berlian mempunyai harga pasar yang rendah karena peminatnya hanya golongan tertentu atau penggemar yang mayoritas golongan menengah ke atas. Harganya pun semakin menurun biasanya penurunan berdasarkan persentasi setiap tahunnya. Jaminan berupa barang elektronik yang di agunkan nasabah relatif mahal tetapi nilai taksiran di pegadaian rendah karena barang tersebut semakin lama semakin menurun di sebabkan cepatnya datang barang elektronik dengan model yang baru sehingga mengalahkan harga barang yang lama. Sama hal nya dengan jaminan kendaraan bermotor, harga beli yang mahal tetapi nilai taksiran yang rendah yang dapat di terima di pegadaian



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.2.2 Penelitian Terdahulu

Dibawah ini merupakan tabel perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

Tabel 2.2
Penelitian & Referensi Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Jurnal	Kesimpulan
1	Rachmawati Malik Hotniar Siringoringo	Analis Pengaruh Kredit, Aset Dan Jumlah Pegawai Terhadap Pendapatan	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan model hipotesis yang diajukan, dapat ditarik kesimpulan kredit berpengaruh positif, langsung dan signifikan terhadap asset UKM, kredit berpengaruh positif, langsung dan signifikan terhadap jumlah pegawai UKM. Kredit berpengaruh positif, langsung dan signifikan terhadap pendapatan UKM, sedangkan aset berpengaruh negatif, tidak langsung dan signifikan terhadap pendapatan UKM.
2	Rika Suparti	Pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA) Terhadap Pendapatan	Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa perkembangan Kredit Cepat Aman (KCA) dan Pendapatan mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan Kredit Cepat Aman (KCA) mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan
3	Agung Maulana	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kredit Yang Disalurkan Serta Dampaknya Terhadap Rentabilitas	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien jalur pengaruh modal kerja dengan Kredit yang di salurkan sebesar 0.983 sedangkan modal kerja terhadap

			rentabilitas sebesar 0.116.
4	Gilang Dyah Pitaloka	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan perusahaan memiliki hubungan yang kuat dan positif

2.3 Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata hipo yang artinya lemah dan tesis berarti pernyataan. Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:26) pengertian hipotesis adalah:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara dari persoalan yang kita teliti"

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Kredit Cepat Aman (KCA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pendapatan pada perum pegadaian.

H_2 : Modal Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pendapatan pada perum pegadaian.

H_3 : Kredit Cepat Aman (KCA) dan Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan secara simultan pada perum pegadaian.